

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Metodologi penelitian adalah cara yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti sendiri. (Sukardi. 2003: 93)

Menurut Arikunto dkk (2007: 58) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas atau di lapangan dikarenakan ada 3 kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat di terangkan, (1) Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu yang menarik minat dan penting bagi peneliti, (2) Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam penelitian pembentuk merangkaikan siklus kegiatan mahasiswa, dan (3) Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi ruang kelas dalam

penelitian, yang lebih spesifik seperti yang lama dikenal dalam bidang pendidikan dalam pengajaran yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok mahasiswa sekelas yang sama dari pendidik yang sama pula. Dalam PTK bukan hanya peneliti yang merasakan hasil tindakan tetapi bila perlakuan dilakukan pada responden maka responden dapat juga merasakan hasil perlakuan.

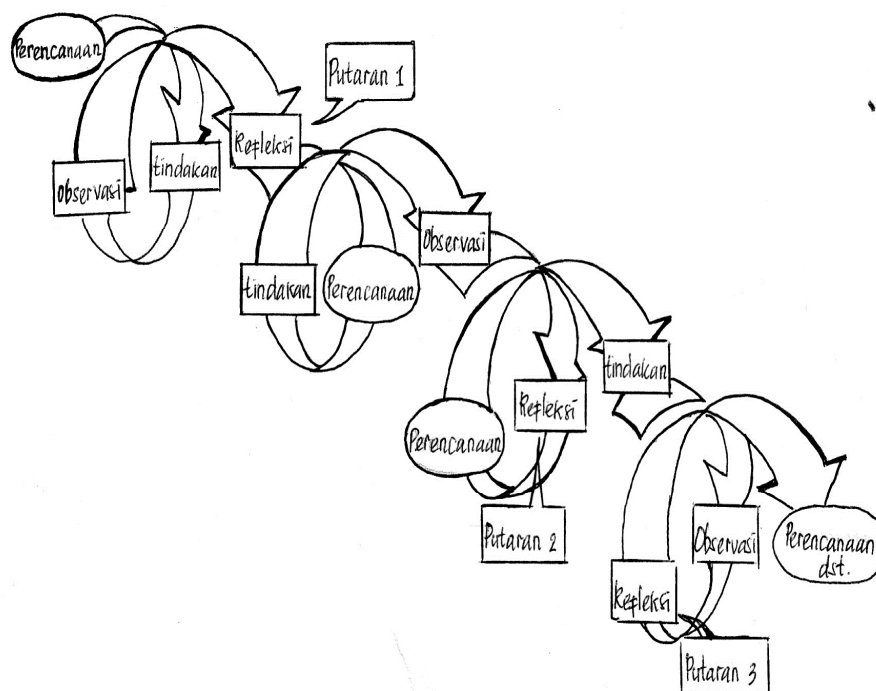
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan berdasarkan masalah yang benar-benar nyata muncul dari dunia tanggung jawab peneliti/ pendidik yaitu dalam pembelajaran. Masalah yang diteliti harus datang dari guru itu sendiri dan kemudian dicari pemecahannya. Menurut Arikunto dkk (2007: 61) tujuan PTK adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme dan menumbuhkan budaya akademik.

Tujuan PTK ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembelajaran, sehingga dihasilkan hal-hal sebagai berikut : (a) Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah. (b) Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas. (c) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu, dan sumber belajar lainnya. (d) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa. (e) Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah pendidikan anak di sekolah. (f) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.

Tujuan PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan professional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembelajaran. Dalam PTK bukan hanya peneliti yang merasakan hasil tindakan tetapi bila perlakuan dilakukan pada responden maka responden dapat juga merasakan hasil perlakuan. Metodologi penelitian adalah cara yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti sendiri. (Sukardi. 2003: 93)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suhardjomo (2007: 58) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Tujuan PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan professional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembelajaran. Dalam PTK bukan hanya peneliti yang merasakan hasil tindakan tetapi bila perlakuan dilakukan pada responden maka responden dapat juga merasakan hasil perlakuan.

Daur ulang dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (planning), penerapan tindakan (action), observasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, melakukan refleksi dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).



Gambar 3. Spiral Penelitian Tindakan Kelas. (Hopkins, 1993)

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui putaran atau spiral dengan beberapa siklus yang terdiri dari merencanakan, tahap melakukan tindakan, pengamatan dan tahap refleksi. Berikut adalah putaran spiral penelitian yang tindakan kelas:

1) Perencanaan (Planning)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2) Tindakan

Tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

3) Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat oleh suatu tindakan.

4) Refleksi

Adalah merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

5) Perbaiki rencana

Adalah memperbaiki suatu tindakan yang sudah dilaksanakan apabila tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tindakan sesuai rencana.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Nama sekolah : SD Negeri 2 Sukajawa Bandar Lampung

Alamat : Jln. Tamin, GG A. Rahman Bandar Lampung

2. Pelaksanaan penelitian

Lama penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah satu bulan setengah (selama Maret sampai April 2012).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri 2 Sukajawa yang berjumlah 40 siswa.

D. Proses Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah

1. Siklus Pertama

a. Rencana

1. Menyiapkan skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup.
Dapat dilihat pada RPP yang ada pada lampiran di bagian belakang.
2. Menyiapkan alat-alat bolavoli untuk proses pembelajaran dan instrumen

yang dibutuhkan untuk mengobservasi tindakan

3. Menyiapkan alat untuk dokumentasi (handikem atau kamera)
4. Menyiapkan balon untuk pembelajaran passing bawah
5. Menyiapkan siswa berbaris sesuai jumlah balon untuk pembelajaran passing bawah

b. Tindakan

1. Siswa dibariskan, dan dibagi menjadi 4 sap.
2. Kemudian siswa melakukan pemanasan umum yaitu dengan permainan tikus dan kucing, mengoper bola dari atas kepala, mengoper bola melalui samping badan.
3. Menjelaskan bentuk gerak dasar yang akan dilakukan pada siklus pertama, yaitu dengan menggunakan balon.
4. Siswa melakukan passing bawah menggunakan balon dengan gerakan passing bawah yang benar, sikap awal kedua kaki dibuka sebar bahu dan lutut sedikit ditekuk, posisi tubuh tegak tidak membungkuk ataupun lenting, dan langkah dalam tindakan siklus pertama siswa dibariskan sesuai dengan banyaknya balon, guna memudahkan pendidik untuk mengevaluasi gerakan yang benar.
5. Setiap siswa melakukan selama 1 sampai 2 menit gerakan passing bawah secara bergantian dengan alat modifikasi (balon). Posisi tangan saat melakukan gerakan passing bawah tangan lurus kedepan tangan kanan dan kiri dirapatkan, lalu ibu jari kanan dan kiri saling bersentuhan. Siswa yang sudah melakukan gerakan passing bawah berlari ke barisan paling belakang, dan barisan selanjutnya maju

kedepan melakukan gerakan passing bawah, dan seterusnya sampai siswa sudah melakukan semuanya.

6. Diberikan pengulangan gerakan passing bawah secara berurutan.sampai siswa benar-benar menguasai gerakan passing bawah.
7. Menginstruksikan siswa untuk melakukan jenis latihan pada tatap muka hari tersebut.

c. Observasi

1. Observasi dilakukan untuk melihat apakah suasana dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bantuan balon dapat berjalan dengan baik dan efektif, kemudian dikoreksi dan diberikan waktu pengulangan sebanyak 3 kali dan dievaluasi dari hasil tindakan siklus pertama.
2. Setelah tindakan dilakukan siswa yang berjumlah 40 siswa itu, ada yang berhasil dan belum berhasil. Pada siklus pertama yaitu ada 18 siswa yang berhasil menurut kriteria $KKM \geq 70$, dan 22 siswa yang belum berhasil masih dibawah rata-rata 67,5. Hasil belajar pada siklus pertama belum tuntas karena persentase tingkat efektivitasnya hanya 40,62%, belum mencapai 50%. Maka siswa harus melanjutkan gerak dasar passing bawah pada siklus kedua yaitu dengan menggunakan bola plastik dalam pelajaran bola voli, guna untuk mencapai tingkat efektivitasnya.

d. Refleksi

1. Dari hasil observasi siswa yang berhasil ada 18 siswa dan yang belum berhasil ada 22 siswa, dapat disimpulkan dan didiskusikan dengan guru

pendidikan jasmani. Dan keputusannya efektivitas gerak dasar passing bawah dengan menggunakan bantuan balon belum mencapai ketuntasan hanya mencapai 40,62 %, maka siswa yang sudah berhasil dan yang belum berhasil perlu melakukan gerak dasar passing bawah pada siklus kedua untuk mencapai efektivitas gerak dasar passing bawah lebih dari 50% dan untuk mencapai kriteria KKM di sekolah.

2. Mendiskusikan rencana tindakan untuk selanjutnya, yaitu pada siklus kedua dengan menggunakan bantuan bola plastik.
3. Setelah didiskusikan maka tindakan pada siklus kedua adalah menggunakan alat bantu bola plastik.

2. Siklus Kedua

a. Rencana

1. Merancang skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang dapat dilihat di RPP pada lampiran bagian belakang.
2. Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran bolavoli passing bawah.
3. Menyiapkan instrumen berupa indikator-indikator gerak dasar passing bawah persiapan, gerakan, dan gerakan akhir.
4. Menyiapkan modifikasi alat (bola plastik) dalam pembelajaran bolavoli.
5. mempersiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran bolavoli.

b. Tindakan

1. Siswa dibariskan sesuai dengan banyaknya bola plastik dan siswa terbagi merata setiap barisnya.

2. Setelah memperhatikan gerakan passing bawah bolavoli yang benar siswa melakukan passing bawah menggunakan bola plastik dengan gerakan passing bawah yang benar dan langkah dalam tindakan siklus kedua siswa dibariskan sesuai dengan banyaknya bola plastik.
3. kemudian siswa memperagakan gerak dasar passing bawah dari persiapan pelaksanaan dan gerakan akhir dilapangan bolavoli sesuai dengan gerakan yang telah diberikan.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan gerakan yang dilakukan, kemudian memperbaiki gerakan yang salah dengan berpedoman melihat gerakan passing bawah dengan benar.

c. Observasi

1. Observasi dilakukan selama pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk melihat apakah suasana dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bantuan bola plastik, supaya efektivitas gerak dasar passing bawah pada bolavoli dapat berjalan dengan baik dan efektif.
2. Setelah tindakan dilakukan, ternyata siswa yang berhasil dan belum berhasil pada siklus kedua yaitu ada 37 siswa yang berhasil menurut kriteria KKM, dan 3 siswa yang belum berhasil masih dibawah rata-rata. Hasil belajar pada siklus kedua sudah tuntas karna persentase tingkat efektivitasnya 61,46% sudah melebihi ketuntasan yaitu 50%. Maka pada siklus kedua efektivitas gerak dasar passing bawah pada bola voli dinyatakan tuntas.

d. Refleksi

Hasil observasi disimpulkan lalu didiskusikan, dan kesimpulannya pada siklus pertama tingkat efektivitas siswa hanya mencapai 40,62% dikatakan belum efektif, lalu pada siklus kedua persentase mencapai 61,46% dan dikatakan efektif. Maka pada siklus kedua efektivitas gerak dasar passing bawah pada pembelajaran bola voli dikatakan tuntas menurut kriteria ketuntasan.

E. Instrumen dan Cara Pengambilannya

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan PTK (penelitian kaji tindak) di setiap siklusnya, Menurut Freir and Cuning ham dalam Muhajir (1997;58) “dalam PTK dikatakan valid bila tindakan itu memegang aplikatif dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang dihadapi”. Alat itu berupa indikator-indikator dari penilaian keterampilan gerak dasar servis atas bentuk indikatornya adalah: (1) Tahap Persiapan (2) Tahap gerak atau tahap pelaksanaan (3) Akhir gerak, (H. Saron, 2005:13

Tabel 1. Format Lembar Penilaian Gerak Dasar Pasing Bawah

Aspek	Indikator	Skor		
		1	2	3
Persiapan	1. Kedua lutut ditekuk dengan badan sedikit dibongkokkan kedepan			
	2. Berat badan menumpu pada telapak kaki bagian depan			
	3. Kedua tangan saling perpegangan			
	4. Ayunkan kedua lengan kearah bola dengan sumbu gerak pada persendian bahu dan siku betul-betul dalam keadaan lurus			
	5. Perkenaan bola pada bagian prosimal dari			

Pelaksanaan	lengan diatas dari pergelangan tangan 6. Lengan membentuk sekitar 45 derajat dengan badan dan lengan diayunkan diangkat hampir lurus 7. Pandangan terhadap bola pada saat memukul			
Gerakan lanjutan	8. Setelah ayunan lengan mengenai bola kaki belakang melangkah kebelakang untuk mengambil posisi siap kembali 9. Ayunan lengan kedepan tidak membentuk sudut 90 derajat dengan bahu atau badan 10. Badan bergerak ke lapangan			
Jumlah Skor				

Diadopsi dari H. Harsono, (2005:13)

Keterangan : 1 = Gerak Baik
 2 = Gerak Cukup
 3 = Gerak Kurang

F. Analisis data

Untuk melihat kualitas hasil tindakan pada setiap siklus digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Subagio dalam Fajar. 2005:36})$$

Keterangan :

P : Prosentase keberhasilan

f : Jumlah yang melakukan benar

N : Jumlah siswa yang mengikuti tes

Efektivitas

$$E = \frac{\bar{X}_n - \bar{X}_i}{\bar{X}_i} \times 100\% \quad (\text{Goodwin dan Coates dalam Fajar, 2005: 37})$$

Keterangan :

E : Efektivitas tindakan yang dilakukan

—

X_n : Rerata nilai akhir siklus ketiga

\bar{X}_i : Rerata tes awal

Bila hasil perhitungan meningkat 50% ke atas maka tindakan yang dilakukan dinyatakan efektif.